

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa banyak perubahan dalam memasuki pasar bebas sehingga menciptakan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Hal ini menimbulkan tantangan sendiri bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat bertahan dan menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, situasi perekonomian yang tidak menentu mendorong manajemen perusahaan harus bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga kestabilan kegiatan operasinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan (Riyadi, 2018). Baik buruknya kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan dan minat investor terkait penanaman ataupun penarikan investasinya dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang bagus di periode mendatang tentunya membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu para investor mempunyai perhatian yang besar terhadap informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Investor biasanya melihat performa perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Putri & Budiasih, 2018).

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Herni, et al., 2008). Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan terutama investor. Salah

satu indikator menjadi focus utama bagi investor adalah informasi laba. Menurut (Dewantari, et al., 2015) Informasi laba merupakan informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan karena dapat membantu kinerja perusahaan dan membantu dalam menaksir earning power di masa depan. Informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam pengambilan keputusan (Revinsia, et al., 2019)

Kecendrungan pihak eksternal dalam memperhatikan laba disadari oleh pihak manajemen sehingga manajemen mempunyai kecendrungan untuk memperbaiki labanya, dimana manajemen akan berusaha semaksimal mungkin supaya laba terlihat baik dan menarik di mata investor. Salah satu caranya dengan melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) yaitu melakukan tindakan memanipulasi laba atau yang dikenal dengan manajemen laba. Manajer melakukan manajemen laba guna mengatasi masalah yang mungkin timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan perusahaan (Natalie & Astika, 2016).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). ((Scoot, 2006) menjelaskan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan *income maximization*, *income minimization*, *income smoothing* dan *taking a bath*. Dalam penelitian ini akan fokus membahas tentang *income smoothing*.

Menurut (Nejad, Zeynali, & Alav, 2013), defenisi sederhana dari *income smoothing* adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika laba relatif rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan relatif tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko keuangan, jaminan pekerjaan, *reward*, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Natalie & Astika, 2016). Keuntungan dari fluktuasi yang rendah adalah menimbulkan sensasi yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Nejad, Zeynali, & Alav, 2013).

Adanya praktik *income smoothing* menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Prasetio (2002) dalam (Gayatri & Wirakusuma, 2012) menyatakan bahwa, tindakan perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh perusahaan, namun tindakan ini tidak akan terealisasi apabila laba yang diinginkan perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya.

Menurut Jin dan Machfoedz (1998) dalam (Dewi & Zulaikha, 2011) terjadinya *income smoothing* dipengaruhi oleh adanya konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham membuat pihak manajemen berkeinginan untuk memilih manaikkan laba perusahaan agar reward yang diterima manajer meningkat. Faktor

yang akan diteliti pada penelitian mengenai *income smoothing* ini adalah *cash holding*, *bonus plan*, risiko keuangan.

*Cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Ginglinger & Saddour, 2007). Menurut Talebnia dan Darvish (2012) dalam (Cendy, 2013), *cash holding* berhubungan signifikan dan langsung dengan perataan laba, semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi perataan laba. Masalah hubungan agensi meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai (*cash holding*). Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya adalah *income smoothing*. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya diri dengan cara mempertahankan jumlah kas di perusahaan. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindahkan tangankan, sehingga mudah disemunyikan untuk tindakan tidak semestinya (Natalie & Astika, 2016).

*Bonus plan*, atau kompensasi bonus akan diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang telah direncanakan oleh pemilik sebelumnya. Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, akan membuat manajemennya berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laba sesuai target yang ada, sehingga manajemen akan memperoleh bonus. Keputusan yang didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur

akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Scoot, 2006). Menurut Holthausen (1995) dalam (Astuti & Saptantinah, 2009), penelitian terkait *bonus plan* menyatakan bahwa manajer berusaha memanipulasi laba untuk memaksimalkan nilai sekarang dari pembayaran bonus.

Risiko keuangan (*financial risk*) adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal ( termasuk pasar modal dan bank) untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung (Rahmawantari, 2016). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan *income smoothing* supaya laba perusahaan kelihatan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai *income smoothing*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana Ramadhani, Anita Wijiyanti, Rosa Nikmatul Fajri (2020) menyebutkan *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sementara itu menurut Indah Lia Puspita (2018) mendapatkan hasil yang berbeda ternyata *cash holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income soothing*. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Wulan Riyadi (2018) mendapatkan hasil yang bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Peneilitian mengenai *bonus plan* yang dilakukan oleh Wanti Nur'aini dan Vaya Juliana Dillak (2019) menyatakan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwiadnyani dan I Made Mertha (2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indah Lia Puspita (2018) ternyata *Bonus plan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

Variabel risiko keuangan pada penelitian Mulia Fitria Anggiani, Ronny Malavia Mardanid, M.Agus Salim (2016) memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil tersebut tidak konsisten dengan Feby Lutfitasari dan Novrida Qudsi Luthifillah (2015), Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008) yang menyatakan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas,hasilnya tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap *income smoothing*. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Adapun alasan peneliti memilih sektor *property dan real estate* karena perusahaan *property dan real estate* merupakan sektor yang paling rentan dalam industry makro terhadap fluktuasi suku bunga. Berdasarkan perspektif makro ekonomi, industry *property dan real estate* memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham pada perdagangan di pasar modal. Adanya fluktuasi suku bunga tersebut membuat laba perusahaan menajdi tidak stabil, sehingga hal tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian –penelitian terdahulu adalah periode penelitian, bidang perusahaan yang dipilih, serta variabel independen yang dipilih. Peneliti menggunakan periode 2015-2019 dengan asumsi bahwa dalam *range* waktu itu ada banyak perubahan yang terjadi dalam dunia usaha dan keadaan perekonomian Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada sektor. Peneliti sebelumnya pada sektor pertambangan, sektor barang konsumsi, sektor manufaktur. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor *property dan real estate* di bursa efek indonesia. Kemudian pada variabel independen. Peneliti menggunakan variabel independen *bonus plan* dan risiko keuangan, dimana variabel tersebut masing jarang diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, risiko keuangan terhadap income smoothing pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode 2015-2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *cash holding*, *bonus plan* dan risiko keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *cash holding*, *bonus plan* dan risiko keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat di diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti yang diperoleh selama masa kuliah khususnya mengenai praktik *income smoothing*.

2. Bagi akademisi, bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat serta pedoman dan acuan dalam melakukan penelitian
3. Bagi praktisi, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang diinginkan oleh pihak eksternal yaitu investor dan untuk manajemen untuk masukan dan pertimbangan dalam menentukan serta mengambil keputusan strategis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah,tujuan penelitian,manfaat penelitian,serta sistematika penulisan

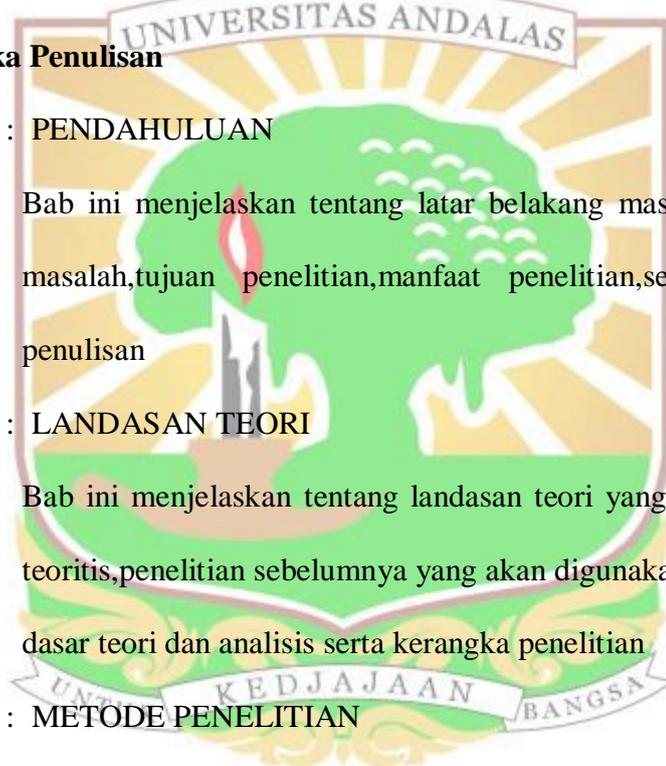
#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan dasar teoritis,penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data,populasi dan sampling, variabel yang digunakan , dan teknik analisis data dalam penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan

## BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam bab pembahasan serta saran yang dianggap perlu bagi para peneliti selanjutnya.

